

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus digunakan dalam bahasa untuk berkomunikasi, berbicara, membaca dan mendengarkan. Keterampilan menulis membutuhkan pelatihan, pemikiran, kreativitas dan penguasaan tata bahasa dan harus tahu apa yang harus ditulis, topik latar belakang apa yang akan ditulis. Sukma & Puspita, (2023: 32-33).

Pembelajaran Menulis terkait dengan pembelajaran bahasa yang lain, lebih-lebih dengan keterampilan membaca. keterampilan menulis tersebut tidak dapat secara instan, tetapi melalui proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Nunan (Pitoyo, 2015:24). Bahwa pembelajaran menulis adalah pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada produk tetapi juga proses. Pernyataan ini menegaskan pada pentingnya pemberian pengalaman langsung kepada siswa dan tahapan dalam menulis.

Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses belajar mengajar. Untuk dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi, siswa

harus berlatih mulai dari cara memegang alat tulis. Siswa juga berlatih menggerakkan tangan dengan memperhatikan apa yang harus ditulis atau digambarkan. Siswa harus dilatih mengamati lambang bunyi tersebut, memahami setiap huruf sebagai lambang bunyi tertentu sampai dapat menuliskannya secara benar. Agar bermakna, proses belajar menulis kalimat sederhana ini dilaksanakan setelah siswa mampu mengenal huruf-huruf yang diajarkan. Sukma & Puspita, (2023:40-41).

Keterampilan menulis yang dimiliki individu dapat berkembang dengan baik jika terjadi interaksi dengan lingkungannya termasuk berinteraksi dengan teman sebaya sebagai bentuk interaksi dengan lingkungan yang dapat mengembangkan potensi menulis seseorang adalah: (1). kesempatan untuk berlatih menulis, (2). Kemampuan untuk berlatih menulis, (3). respon pembaca. Tiga hal itulah yang berperan untuk mengembangkan bakat dan potensi menulis seseorang, (Pitoyo, 2015:38).

Berdasarkan Observasi yang dilakukan di kelas II SD Negeri 52 Kota Ternate selama masa Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) dengan cara mengamati proses belajar Bahasa Indonesia masih terdapat permasalahan kegiatan menulis. Hasil data yang diperoleh adalah sebagai berikut: 1) Bahasa Indonesia dianggap sebagai pembelajaran yang sulit, 2) Siswa tidak serius dalam melakukan kegiatan menulis seperti bercanda dan mengobrol dengan teman sehingga penulisannya tidak rapih dan benar, 3). Siswa mengalami kesulitan dalam menulis sebuah kalimat sederhana dengan tepat. 4) Siswa mengalami kekeliruan dalam menulis huruf yang mereka tulis.

Upaya meningkatkan kemampuan menulis di kelas II di SD Negeri 52 kota ternate akan dilaksanakan dengan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara terus menerus. Model *direct instruction* selain efektif digunakan agar siswa menguasai suatu pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif sederhana, model ini juga efektif untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa. Beberapa keterampilan belajar siswa yang dapat dikembangkan oleh guru, seperti menggarisbawahi, membuat catatan, dan membuat rangkuman (Karim,2009),

Fathurrohman (2017:168). Model pembelajaran langsung sebenarnya dapat diterapkan dibidang studi apapun namun yang sesuai adalah untuk mengajarkan mata pelajarann yang berorientasi pada penampilan atau kinerja seperti menulis, membaca, matematika,music, dan lain-lain. apabila informasi dan keterampilan yang diajarkan tersruktur dengan baik dan dapat diajarkan selangkah demi selangkah, model pembelajaran langsung sangat coock dipergunakan.

Dari uraian di atas maka di butuhkan model pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan menulis kalimat sederhana siswa kelas II SD Negeri 52 Kota Ternate, menekankan point-point penting atau kesulitan-kesulitan yang di hadapi siswa. Ada berbagai macam jenis model pembelajaran yang dapat di gunakan untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengangkat permasalahan untuk diselesaikan yaitu “Penerapan model pembelajara *direct instruction* untuk

meningkatkan kemampuan menulis sederhana oleh siswa kelas II SD Negeri 52 Kota Ternate”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai dasar penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa sehingga siswa belum bisa menulis kalimat sederhana dengan baik dan benar
2. Rendahnya kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II SD Negeri 52 Kota Ternate.

C. Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana penerapan Model *Direct Instruction* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II SD Negeri 52 Kota Ternate?
2. Bagaimana Peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II SD Negeri 52 Kota Ternate dengan menggunakan model *direct instruction* ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan model model *direct instructon* dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II SD Negeri 52 Kota Ternate?

3. Untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II SD Negeri 52 Kota Ternate dengan menggunakan model *direct instruction*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat teoritis

Memberikan Pemahaman terhadap guru-guru tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan menulis kalimat sederhana.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat Bagi Guru

- a) Memberikan masukan kepada guru-guru tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan menulis kalimat sederhana.

- b) Mengembangkan proses pembelajaran menulis kalimat sederhana yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

- b. Manfaat Bagi Siswa

- a) Dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa.

- b) Siswa dapat memperoleh pemahaman yang kongkret tentang kemampuan menulis kalimat sederhana.

- c. Manfaat bagi sekolah

Sebagai motivasi untuk guru dalam menerapkan variasi model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, sebagai

motivasi dalam rangka mengefektifkan kemampuan, pembinaan dan pengembangan bagi guru agar dapat lebih professional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidik di sekolah dapat di tingkatkan.

F. Asumsi penelitian

Asumsi atau dengan mengenal suatu hal yang di buat untuk menjelaskan hal yang dituntut untuk melakukan pengecekan. Adapun yang menjadi asumsi tindakan dalam penelitian ini adalah: “ Model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa kelas II SD Negeri 52 Kota Ternate”.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 52 Kota Ternate, kelas II berjumlah 13 orang, lokasi penelitian SD Negeri 52 Kota Ternate, peneliti adalah saya sendiri yang berperan sebagai guru model, observasi dalam penelitian ini adalah guru pamong.

H. Defenisi Operasional

1. Pada pembelajaran di sekolah dasar, menulis merupakan kemampuan akademik dasar yang wajib dikuasai oleh siswa disamping kemampuan membaca dan berhitung. Keterampilan menulis yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar adalah menulis permulaa, yang termasuk kegiatan menulis permulaan terdiri dari menulis huruf, kata, menyusun kalimat sederhana serta penggunaan tanda baca terbatas pada tanda titik, koma, tanda tanya dan tanda seru.

2. Kalimat sederhana adalah kalimat yang hanya memiliki satu subjek dan satu predikat. Fakta kebahasaan demikian itulah yang menyebabkan kalimat tersebut disebut sebagai kalimatsederhana.
3. Model pengajaran langsung (*direct instruction*) dilandasi oleh teori belajar perilaku yang berpandangan bahwa belajar bergantung pada pengalaman termasuk pemberian umpan balik. Model pembelajaran *direct instruction* memiliki tema “teacher as instructional leader” Jadi bisa dikatakan guru sebagai pemimpin intruksi, didalam model pembelajaran *direct instruction* guru merupakan sumber mengenai isi pembelajaran, manajemen pembelajaran, dan ketertiban siswa dalam pembelaran. Pembelajaran langsung adalah sebuah model pembelajaran yang berpusat pada guru untuk meningkatkan penguasaan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.